

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survey. Penelitian ini ingin menggambarkan mengenai sikap guru SLB saat ini terhadap pendidikan inklusif maka dikatakan deskriptif, dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitiannya menggunakan skor dari jawaban responden pada angket yang merupakan instrumen penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sudjana dan Ibrahim 2001:64)

Penelitian kuantitatif dapat dijelaskan oleh kalimat dari Arikunto (2006:12) "Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya". Sedangkan metode survey menurut Sugiyono (2009:6) "digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya"

A. Subjek dan Responden Penelitian

“Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti” (Arikunto 2006:145) sedangkan “...responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan” (Arikunto 2006:129), dengan kata lain responden adalah sumber data penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dituju adalah guru SLB di Kota Bandung, dan data penelitian langsung diperoleh dari subjek penelitian. Dengan kata lain sumber data atau responden penelitian juga guru SLB di Kota Bandung.

Responden penelitian ini adalah tiga gugus SLB di Kota Bandung yaitu gugus X, XI, dan XIV, masing – masing gugus terdiri dari tujuh SLB sehingga jumlah SLB yang dijadikan lokasi penelitian adalah 21, sedangkan jumlah guru yang merupakan responden penelitian adalah 185. Berikut daftar SLB didalam gugus yang dijadikan responden penelitian ini :

Daftar Responden Penelitian

Gugus	Lokasi (Nama SLB)	Kode Sekolah	∑ Responden
Gugus X	SLB Negeri Cicendo	Cic	23
	SLB B Sukapura	Suk	7
	SLB B Sumbersari	Sum	7
	SLB B YPKB	YPKB	7
	SLB B Silih Asih	SA	6
	SLB B Budaya Bangsa	BB	14
	SLB B Tut Wuri Handayani	TWH	17

Gugus XI	SLB D YPAC	YPAC	15
	SLB C YPLB	YPLB	17
	SLB C Asih Manunggal	AM	11
	SLB C Terate	Ter	8
	SLB BC Aditya Grahita	AG	5
	SLB Widi Asih	WA	7
	SLB Solalin	Sol	8
Gugus XIV	SLB C Budaya Bangsa	BB	Disatukan dengan B
	SLB C Tut Wuri Handayani	TWH	
	SLB BC YPLAB Cibaduyut	Cib	8
	SLB Kasih Ibu	KI	8
	SLB BC Bandung Raya	BR	5
	SLB Autisma Jatishurip	JH	5
	SLB Autisma Yayasan Pelita Hafizh	APH	7
Jumlah Responden			185

Tabel 3.1.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen skala sikap berbentuk angket yang diisi oleh guru sebagai responden dengan memilih pilihan jawaban yang telah disediakan.

Suatu skala sikap berwujud kumpulan pernyataan – pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respons seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan. Skala sikap tidak terdiri dari hanya satu stimulus atau satu pernyataan saja melainkan selalu berisi banyak aitem (multiple item measure). (Azwar 2008:105)

Skala sikap tersebut berupa kumpulan pernyataan – pernyataan mengenai pendidikan inklusif, Pernyataan sikap memiliki dua arah yaitu pernyataan favourable yang berisi hal – hal positif dan mendukung terhadap objek sikap, dan pernyataan

unfavourable yang berisi hal – hal negatif atau tidak mendukung terhadap objek sikap.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Rating*) atau dikenal dengan nama skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik (Sugiyono, 2009: 93).

Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Lima alternatif jawaban ini diambil dari Azwar (2008:140) ”...lima macam kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), tidak dapat menentukan atau entahlah (E), setuju (S), dan sangat setuju (SS)” Skor untuk setiap jawaban juga ditentukan oleh arah pernyataannya. Penetapan skor ini diambil Azwar (2008:147)

Dengan cara sederhana, untuk suatu pernyataan yang bersifat favourable jawaban STS diberi nilai 0, jawaban TS diberi nilai 1, Jawaban E diberi nilai 2, jawaban S diberi nilai 3, dan jawaban SS diberi nilai 4. Sebaliknya, bagi pernyataan yang tak favourable, respons STS diberi nilai 4, TS diberi nilai 3, E diberi nilai 2, S diberi nilai 1, dan respons SS diberi nilai 0

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Skor Skala Sikap

Arah Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Favourable (+)	0	1	2	3	4
Unfavourable (-)	4	3	2	1	0

Tabel 3.2

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap berbentuk angket yang mengukur sikap guru SLB terhadap pendidikan Inklusif.

Angket sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari 49 pernyataan. Didalamnya terdapat kalimat – kalimat yang mengungkap komponen kognitif, afektif dan konatif dengan arah positif (favourable) dan negatif (unfavourable). 49 pernyataan tersebut terdiri dari 13 pernyataan mengenai konsep dan prinsip terhadap pendidikan inklusif, 11 pernyataan mengenai landasan pendidikan inklusif, 15 pernyataan mengenai nilai – nilai yang terkandung dalam pendidikan inklusif, dan 10 pernyataan mengenai peran guru SLB dalam pendidikan inklusif.

Berikut tabel mengenai gambaran umum instrumen yang digunakan :

Gambaran Umum Instrumen

Objek Sikap (Pendidikan Inklusif)	No Soal		
	Afektif	Kognitif	Konatif
Konsep dan Prinsip dalam pendidikan Inklusif	24,15,42,2,44	14,1,16,3,25	34,43,17
Landasan Pendidikan Inklusif	27,26,45	35,5,46,6	4,18,19,36
Nilai – nilai yang terkandung dalam pendidikan Inklusif	49,47,38,29,8,40	37,30,48,39	28,9,20,7,31
Peran Guru SLB terhadap Pendidikan Inklusif	22,32,23	11,12,41,10,13	21,33

Tabel 3.3.

D. Uji Coba Instrumen

Uji coba Instrumen dilakukan untuk mendapatkan reliabilitas dan validitas instrumen, karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

” Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya” (Sugiyono 2009:122).

Sugiyono (2009:121) ”Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” sedangkan masih menurut Sugiyono (2009:121) ”Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji coba Instrumen dilakukan terhadap 37 guru SLB dalam waktu enam hari dimulai pada tanggal 10 – 16 November 2009. Berikut jumlah responden dan lokasi tempat dilaksanakan ujicoba instrumen penelitian :

Responden Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Nama SLB	Jumlah responden
1	SLB- ABCD Caringin	12
2	SLB Gemilang	4
3	SLB Muhammadiyah	8
4	SLB Noor Rakhmah	7
5	SLB Bintang Harapan	6

Tabel 3.4.

Dari hasil uji coba inilah didapatkan reliabilitas dan validitas instrumen, yang menentukan kelayakan instrumen atau butir – butir pernyataan yang dapat digunakan sebagai pernyataan dalam instrumen penelitian (angket) yang akan dipakai dalam proses pengumpulan data penelitian.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes yang mengukur sikap maka harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). "Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan" (Sugiyono 2009:123).

Sebelum dilaksanakan ujicoba instrumen pada kelompok responden ujicoba, setiap butir pernyataan dalam instrumen sebagai alat pengumpul data dinilai kelayakannya oleh lima orang, yang terdiri dari dua orang dosen pembimbing yaitu Drs. M. Sugiarnin, MPd dan Drs. Nia Sutisna, MSi. Dua orang dosen ahli yaitu DR. Zaenal Alimin, M.Ed dan DR. Juang Sunanto, M.A serta satu orang praktisi yang merupakan seorang guru SLB yaitu Tetty Ekasari, SPd. Proses ini dikatakan sebagai *experts judgement* yaitu penilaian atau pendapat dari ahli mengenai bangunan teori yang membentuk instrumen penelitian tersebut dan kesesuaian bentuk – bentuk pernyataan yang akan digunakan untuk mengungkap sikap responden. Seperti dikatakan Sutrisno Hadi (Sugiyono 2009:123) " Bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil

pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid”

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, diteruskan dengan ujicoba instrumen terhadap responden ujicoba. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total itu sendiri. Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka item tersebut dapat dikatakan tidak valid, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:126) “ Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat”. Dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan Formula korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan *software* SPSS Statistics 17.0. Formula korelasi *product moment* (Arikunto 2006:170) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden

X = Rata – rata skor responden pada item

Y = Rata – rata skor responden pada skala sikap

Melalui perhitungan tersebut diperoleh kesimpulan pada item – item pernyataan sikap sebagai berikut :

Hasil Uji validitas Instrumen

Item Valid	17,33,1,18,66,2,19,51,67,3,20,68,37,53,5,54,6,39,71,24,40,72,8,25,57,73,9,42,58,10,43,75,11,44,60,29,45,61,77,13,30,46,14,31,47,63,15,32,16
Item Tidak Valid	49,65,34,50,35,36,52,4,21,69,22,38,70,23,55,7,56,41,26,74,27,59,28,76,12,62,78,79,48,64,80

Tabel 3.5.

Melalui tabel tersebut terlihat bahwa dari 80 pernyataan yang diujicobakan, 49 pernyataan dinyatakan valid tau memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,3. Seluruh pernyataan yang valid diikutsertakan dalam instrumen penelitian.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas adalah Rumus *Alpha*. Menurut Arikunto (2006:196) "Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian". Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Statistics 17.0. Rumus *Alpha* pada Arikunto (2006:196) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum v_b^2}{v_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σv_b^2 = jumlah varians butir

v_t^2 = varians total

Hasil Perhitungan Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	49

Tabel 3.6.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah instrumen penelitian terkumpul. Untuk membantu proses tabulasi data, instrumen yang sudah terkumpul diberi kode. Proses selanjutnya adalah tabulasi data, yaitu memasukkan skor yang diperoleh setiap responden pada setiap itemnya.

Analisis data dilakukan dengan memberi skor pada setiap responden. Skor didapat dari menjumlahkan skor yang diperoleh tiap responden, kemudian dibagi dengan jumlah item pernyataan. Dengan kata lain, skor akhir responden yang digunakan adalah nilai rata – rata responden. Atau dapat dilihat pada rumus rata – rata hitung yang diambil dari Sudjana (2002:67) berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor akhir (rata - rata)

$\sum x_i$ = jumlah skor seluruh item pernyataan responden

n = Jumlah item pernyataan

Interpretasi skor akhir mengacu pada kriteria penilaian berdasarkan system penilaian skala sikap dengan kategori sebagai berikut :

0 s/d 0,49 = Sikap yang sangat buruk

0,50 s/d 1,49 = Sikap yang buruk

1,50 s/d 2,49 = Sikap yang kurang baik

2,50 s/d 3,49 = Sikap yang baik

3,5 s/d 4,00 = Sikap yang sangat baik

Setelah didapat skor untuk setiap responden, kemudian hasil akan disajikan dalam bentuk diagram agar terlihat perbandingan skor responden dan skor mana yang menjadi dominan. Dalam diagram, data akan disajikan dalam bentuk persentase (%).